

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah – masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang “hubungan antara motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi dengan partisipasi anggota pada koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara”.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari sampai bulan April 2012. Dengan alasan waktu tersebut merupakan waktu yang paling tepat dan dianggap efektif bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di koperasi Rumah Susun Penjaringan (KOPERSUP) Jakarta Utara. Alasan peneliti memilih penelitian pada koperasi ini, karena koperasi Rumah Susun Penjaringan (KOPERSUP) Jakarta Utara merupakan koperasi yang sudah lama didirikan sejak tahun 1989, KOPERSUP ini juga adalah salah satu pelopor Koperasi yang berhasil memiliki unit usaha kepemilikan rumah untuk para anggotanya.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional digunakan untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti, kesimpulan tersebut didasarkan atas

informasi atau data yang diperoleh dari penelitian sampel yang dipilih secara acak dari populasi. Metode ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi dengan variabel partisipasi anggota pada koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara.

#### **D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan subyek penelitian<sup>58</sup>. Sedangkan menurut Sudjana populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, menghitung hasil atau pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”<sup>59</sup>. Menurut Arikunto sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”<sup>60</sup>. Sedangkan menurut Sudjana sampel adalah “sebagian yang diambil dari populasi”<sup>61</sup>.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simpel random sampling. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Rumah Susun Penjaringan Jakarta Utara yang berjumlah 842 anggota. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 172 anggota, alasan peneliti menentukan jumlah populasi terjangkau pada penelitian ini karena anggota koperasi rumah susun penjaringan tersebut

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), p. 108

<sup>59</sup> Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), p. 6

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, p. 109

<sup>61</sup> Sudjana, *Loc. Cit*

yang telah mengambil program kredit pemilikan rumah (KPR) di daerah Cengkareng Timur, Jakarta Barat. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah 43 orang anggota koperasi rumah susun penjarangan jakarta utara. Sesuai dengan ketentuan jumlah sampel dari populasi terjangkau oleh Suharsimi Arikunto, Menurutnya bila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sedangkan bila subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih<sup>62</sup>.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang berasal dari tiap-tiap variabel penelitian, dimana untuk mengukur kedua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1. Partisipasi Anggota**

#### **a. Definisi Konseptual**

Partisipasi anggota koperasi merupakan suatu keterlibatan atau keikutsertaan (peran serta) dan kesediaan anggota secara menyeluruh dalam organisasi koperasi yang mendorong anggota untuk berperan aktif dan berkontribusi dalam kegiatan koperasi demi tujuan bersama.

#### **b. Definisi Operasional**

Partisipasi Anggota diukur dengan kuisisioner yang disebarkan kepada responden berdasarkan skala likert. Adapun indikator dalam

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), p. 37

partisipasi anggota yakni keterlibatan (keikutsertaan) dan kesediaan anggota.

**c. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Anggota**

Kisi-kisi instrument untuk mengukur partisipasi anggota yang disajikan terdiri dari dua kisi-kisi instrument yang diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk partisipasi anggota. Kisi-kisi instrument ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument final mencerminkan indikator variabel partisipasi anggota.

Kisi.kisi instrument untuk mengukur partisipasi anggota dapat dilihat pada Tabel. III. 1

**Tabel. III.1**  
**Kisi-Kisi Instrument Partisipasi Anggota**

No	Indikator	Subindikator	Uji Coba		Setelah Uji Coba	
			+	-	+	-
1	Kesediaan Anggota	a. Menghadiri rapat koperasi	1,3,9	-	1,3	-
		b. Berperan serta dalam mengambil keputusan	4	5	4	5
		c. Bersedia memberikan ide, kritik dan saran untuk koperasi.	2, 6, 7, 8, 10	-	2, 6, 7, 8, 10	-
		d. Mengajukan pinjaman usaha	14	15	14	15
		e. Menerima pelayanan yang diadakan koperasi	11	12,13	-	12,13
2	Keterlibatan Anggota	a. Membayar simpanan (wajib, pokok dan sukarela)	16,17	18	16,17	18
		b. Membayar kewajiban angsuran pinjaman	19,21	20	21	20
		c. Keterlibatan dalam berbagai kegiatan koperasi	22,23	24	23	24
	Jumlah		17	7	13	7

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernila 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.2

**Tabel III.2**  
**Skala Penilaian untuk Partisipasi Anggota**

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering Sekali	4	2
Sering	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

**d. Validasi Instrumen Partisipasi Anggota**

Proses penyusunan instrument partisipasi anggota dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuisisioner yang mengacu kepada indikator-indikator variabel partisipasi anggota seperti terlihat pada tabel III.1 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel partisipasi anggota.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut mengukur variabel partisipasi anggota. Setelah disetujui kemudian instrumen tersebut akan diujicobakan, dimana ujicoba responden pada penelitian ini adalah anggota KOPERSUP di luar sampel yaitu sebanyak 30 orang yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi

antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(X_i^2)(X_t^2)}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{butir} = 0.361$  jika  $r_{butir} > r_{kriterial}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{butir} < r_{kriteria}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan perhitungan validitas (terdapat dalam lampiran 11), dari hasil 24 butir pernyataan mengenai variabel partisipasi anggota, maka yang memenuhi standar kriteria atau valid sebanyak 20 butir pernyataan, sisanya sebanyak 4 butir pernyataan tidak digunakan atau drop. Butir pernyataan yang mengalami drop tersebut adalah nomor 2, 14, 19 dan 22. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10).

Selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang valid dengan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  = Koefisien realibilitas tes

$k$  = Cacah butir

$Si^2$  = Varians skor butir

$St^2$  = Varians skor total

---

<sup>63</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), p.131

Setelah dihitung reliabilitasnya terhadap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus varians butir sebesar 0,89 selanjutnya dicari varians totalnya sebesar 125,2 kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat  $r_{ii}$  yaitu sebesar 0,84 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 13). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument yang berjumlah 20 butir pernyataan itulah yang akan digunakan sebagai instrument akhir, untuk mengukur partisipasi anggota koperasi.

## **2. Motivasi Berkoperasi**

### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi berkoperasi adalah Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ektrinsik) secara sadar yang mendorong seseorang individu untuk mau dan ikut bergabung menjadi anggota koperasi.

### **b. Definisi Operasional**

Pengukuran variabel motivasi Berkoperasi diukur dengan kuisisioner yang disebarkan kepada responden berdasarkan pengukuran skala likert. Adapun dimensi dalam motivasi berkoperasi yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### **c. Kisi-kisi Instrument Motivasi Berkoperasi**

Kisi-kisi instrument untuk mengukur motivasi berkoperasi yang disajikan terdiri dari dua kisi-kisi instrument yang diujicobakan dan

kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur motivasi berkoperasi.

Kisi-kisi instrument ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrument final mencerminkan indikator variabel motivasi berkoperasi.

Kisi.kisi instrument untuk mengukur motivasi menjadi guru dapat dilihat pada Tabel. III. 3

**Tabel. III.3**  
**Kisi.Kisi Instrument Motivasi Berkoperasi**

No	Dimensi	Indikator	Uji Coba		Setelah Uji Coba	
			+	-	+	-
1	Motivasi Intrinsik	a. Ketertarikan menjadi anggota	1,2,3,4,5,6,7	-	1,2,3,4,5,6,7	-
		b. Pengembangan potensi dan kemampuan	8,9,10	-	8,9	-
2	Motivasi Ekstrinsik	a. Mendapatkan keuntungan berupa SHU	11,12,13,14	-	11,12,13,14	-
		b. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari	15,16,17	-	15,16,17	-
		c. Menjalin hubungan kerjasama antar sesama anggota dan pengurus	18,19,21	20	18,19,21	-
	Jumlah		20	1	19	-

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan dengan menggunakan model skala likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernila 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel III.4

**Tabel III.4**  
**Skala Penilaian Untuk Motivasi Berkoperasi**

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

#### **d. Validasi Instrumen Motivasi Berkoperasi**

Proses penyusunan instrument motivasi berkoperasi dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuisisioner yang mengacu kepada indikator-indikator variabel motivasi berkoperasi seperti terlihat pada tabel III.3 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur motivasi berkoperasi.

Tahap berikutnya konsep instrumen di konsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh instrumen tersebut mengukur variabel partisipasi anggota. Setelah disetujui kemudian instrumen tersebut akan diujicobakan, , dimana ujicoba responden pada penelitian ini adalah

anggota KOPERSUP di luar sampel yaitu sebanyak 30 orang yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(X_i^2)(X_t^2)}} \text{ }^{64}$$

Keterangan:

$r_{it}$  = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total instrumen

$x_i$  = Deviasi skor dari  $X_i$

$x_t$  = Deviasi skor dari  $X_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah  $r_{butir} = 0.361$  jika  $r_{butir} > r_{kriterial}$ , maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{butir} < r_{kriteria}$ , maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Berdasarkan perhitungan validitas (terdapat dalam lampiran 16), dari hasil 21 butir pernyataan mengenai variabel motivasi berkoperasi, maka yang memenuhi standar kriteria atau valid sebanyak 19 butir pernyataan, sisanya sebanyak 2 butir pernyataan tidak digunakan atau drop. Butir pernyataan yang mengalami drop tersebut adalah nomor 10 dan 20. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 15).

---

<sup>64</sup> *Ibid.* p. 131

Setelah dilakukan uji coba, selanjutnya pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya dengan rumus Alpha Cronbach:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$	= Koefisien realibilitas tes
$k$	= Cacah butir
$Si^2$	= Varians skor butir
$St^2$	= Varians skor total

Setelah dihitung reliabilitasnya terhadap butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus varians butir sebesar 0,85 selanjutnya dicari varians totalnya sebesar 90,72 kemudian dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* dan didapat  $r_{ii}$  yaitu sebesar 0,92 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 18). Dengan demikian dapat dikatankan bahwa instrument yang berjumlah 19 butir pernyataan itulah yang akan digunakan sebagai instrument akhir, untuk mengukur motivasi berkoperasi.

### 3. Pengetahuan tentang Perkoperasian

#### a. Definisi Konseptual

Pengetahuan tentang perkoperasian adalah sesuatu yang diketahui dan yang berhubungan dengan tata kehidupan koperasi yang ditandai dengan kemampuan untuk mengingat, memahami, mengaplikasikan informasi dan mengevaluasi tentang kegiatan yang berkenaan dengan perkoperasian.

**b. Definisi Operasional**

Pengetahuan tentang koperasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana anggota memahami dan mengaplikasikan hal-hal yang berkaitan dengan perkoperasian. Pengukuran pengetahuan tentang koperasi dilakukan melalui soal tes. Nilai atau skor yang diperoleh dengan menggunakan skor 1 untuk jawaban benar dan skor atau nilai 0 untuk jawaban salah dari 32 butir pertanyaan.

**c. Kisi-Kisi Instrumental Pengetahuan Tentang Perkoperasian**

Kisi-kisi instrumen pengetahuan tentang perkoperasian yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan tentang perkoperasian yang diuji cobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan perkoperasian. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator variabel pengetahuan perkoperasian. Kisi-kisi instrumen pengetahuan tentang perkoperasian dapat dilihat pada Tabel III.5

**Tabel III.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Pengetahuan tentang Koperasi**

<b>NO</b>	<b>Indikator</b>	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>Jumlah butir</b>
1	Pengertian koperasi	1			1
2	Landasan, asas dan tujuan koperasi	2	3,4		3
3	Fungsi, peran dan prinsip koperasi		5,6		2
4	Rapat Anggota	11	10	7,8,9	5
5	Keanggotaan		12,13,16,17	14,15	6
6	Perangkat organisasi koperasi	18,19,20			3
7	Simpanan	22	21,23	27	4
8	Lapangan usaha koperasi	24	26	25	3
	<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>27</b>

Untuk mengisi tes telah disediakan dua butir alternatif jawaban dari setiap soal, dimana hanya ada satu jawaban yang benar.

**Tabel III.6**  
**Skala Penilaian untuk Instrumen Penelitian Pengetahuan Tentang Koperasi**

<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
Benar	1
Salah	0

#### **d. Validasi Instrumen Pengetahuan Tentang Koperasi**

Proses penyusunan instrumen Pengetahuan perkoperasian. dimulai dengan penyusunan pertanyaan yang mengacu pada indikator-indikator variabel pengetahuan tentang perkoperasian seperti terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel pengetahuan koperasi.

Tahap berikutnya, konsep intrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas isi yaitu seberapa jauh instrumen atau tes mampu mengukur penguasaan terhadap seperangkat materi yang telah ditetapkan hendak diukur. Setelah konsep intrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang anggota koperasi penjarangan Jakarta Utara di luar sampel yang sesuai dengan karakteristik populasi.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba intrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}} \quad ^{65}$$

Keterangan :

$r_{pbis}$  = Koefisien korelasi poin biserial

$M_p$  = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item  
Yang dicari korelasinya dengan tes

$M_t$  = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

$S_t$  = Standar deviasi skor total

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

$q$  =  $1 - p$

Batas minimum pertanyaan yang diterima adalah  $r$  tabel = 0,361. Jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$  butir pertanyaan dianggap valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tidak valid, yang kemudian butir pertanyaan tersebut tidak digunakan atau di drop.

Setelah dilakukan ujicoba, terdapat 5 pertanyaan yang drop dan 27 pertanyaan yang valid (proses perhitungan terdapat pada lampiran 20).

Selanjutnya 27 butir soal yang valid dihitung reabilitasnya dengan rumus :

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, p. 283-284

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[ \frac{St^2 - \sum pq}{St^2} \right]^{66}$$

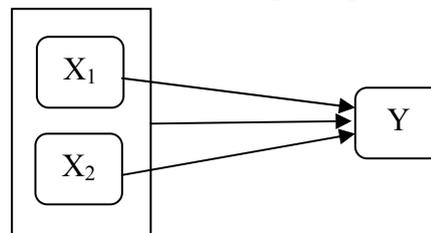
Keterangan :

$r_{11}$  = Realiabilitas tes secara keseluruhan  
 $p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar  
 $q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah  
 $St^2$  = Varians total  
 $n$  = Banyaknya item

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\sum pq = 4.27$ ,  $St^2 = 31.1$  dan  $r_{11}$  sebesar 0.89 ( proses perhitungan terdapat pada lampiran 23). Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitasnya termasuk dalam ketegori (0,800 – 1,000), maka instrument memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikattakan bahwa instrument yang berjumlah 27 butir pertanyaan inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur pengetahuan tentang koperasi.

#### F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel X1 (motivasi berkoperasi) dan X2 (pengetahuan tentang koperasi) terhadap variabel Y (partisipasi anggota), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), p. 100

Keterangan:

- $X_1$ : Variabel Bebas (Motivasi Berkoperasi)  
 $X_2$  : Variabel Bebas (tingkat pengetahuan tentang koperasi)  
 $Y$  : Variabel Terikat (Partisipasi Anggota)  
 $\longrightarrow$  : Arah Hubungan

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Persamaan Regresi

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu untuk mengetahui hubungan K Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ ) dan Pengetahuan tentang Koperasi ( $X_2$ ) dengan Partisipasi Anggota ( $Y$ ), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:<sup>67</sup>

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

- $\hat{Y}$  = Partisipasi Anggota  
 $X_1$  = Variabel Motivasi Berkoperasi  
 $X_2$  = Variabel Pengetahuan tentang Koperasi  
 $a$  = Nilai harga  $Y$  bila  $X = 0$  (konstanta)  
 $b_1$  = Koefisien Regresi Motivasi Berkoperasi ( $X_1$ )  
 $b_2$  = Koefisien Regresi Pengetahuan tentang Koperasi ( $X_2$ )

### 2. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data

---

<sup>67</sup> Damodar N. Gujarati, *Basic Econometrics* (Mc Graw Hill, USA, 2003), p. 181

tersebut tidak condong ke kanan atau ke kiri, tetapi bentuk lonceng. Dalam penelitian ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%

#### **b. Uji Linearitas**

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan untuk sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian Linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf  $\alpha = 0,05$ . Artinya, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Interpretasi hasil analisis dilakukan dengan.<sup>68</sup>

- Susun hipotesis:

*H0: Model regresi linier*

*H1: Model regresi tidak linier*

- menetapkan taraf signifikansi (misalnya  $\alpha=0,05$ )

- membandingkan signifikansi yang ditetapkan dengan signifikansi yang diperoleh dari analisis (Sig.)

*Bila  $\alpha < Sig.$ , maka H0 diterima, berarti regresi linier*

*Bila  $\alpha > Sig.$ , maka H1 diterima, berarti regresi tidak linier*

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Uji multikolinearitas

---

<sup>68</sup> *Ibid*, p. 22

bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen

Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dideteksi dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas, sebaliknya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel jika antar variabel independennya memiliki nilai VIF berada pada kisaran 0,10 sampai 10.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas merupakan fenomena dimana pada nilai variabel independen tertentu yang dipilih atau ditetapkan masing-masing kesalahan ( $e_i$ ) mempunyai nilai varian yang sama, yaitu sebesar 2. Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Park*, yaitu meregresikan nilai residual ( $Ln\epsilon_i^2$ ) dengan masing-masing variabel dependen ( $LnX_1$  dan  $LnX_2$ ). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$ : tidak ada gejala heteroskedastisitas
- 2)  $H_a$ : ada gejala heteroskedastisitas

$H_0$  diterima Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai prob. Sig.  $> 0,05$  maka asumsi homokedastisitas diterima atau data bebas Heteroskedastisitas. Dan  $H_0$  ditolak Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai prob. Sig.  $< 0,05$  maka asumsi homokedastisitas ditolak atau data terkena Heteroskedastisitas.

### c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai hubungan (korelasi) antara anggota observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi lebar serta variasi dan standard error ditaksir terlalu rendah, dan akibat selanjutnya adalah bahwa pengujian dengan menggunakan uji t dan F tidak lagi sah. Jika diterapkan akan memberikan kesimpulan yang menyesatkan secara serius mengenai arti statistik dari koefisien regresi yang ditaksir. Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dalam persamaan regresi ini adalah dengan melihat keadaan nilai Durbin Watson (DW test) dari hasil perhitungan dan dibandingkan dengan DW tabel dengan kriteria sebagai berikut:

$DW < dl$  = ada autokorelasi positif  
 $dl < DW < du$  = tanpa kesimpulan (ragu-ragu)

$du < DW < 4 - du$  = bebas Autokorelasi

$4-du < DW < 4-dl$  = tanpa kesimpulan (ragu-ragu)

$DW > 4 - dl$  = ada autokorelasi negative

Keterangan:

DW = nilai statistik uji Durbin-Watson hasil perhitungan

$d_L$  = batas bawah tabel Durbin-Watson *bounds* pada suatu  $n$  dan  $k$  tertentu

$d_U$  = batas atas tabel Durbin-Watson *bounds* pada suatu  $n$  dan  $k$  tertentu

$n$  = banyaknya pengamatan

$k$  = banyaknya variabel bebas dalam model regresi

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara individual variabel dependen ( $Y$ ). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_1$ .

$H_0$  = Secara Parsial tidak ada pengaruh antara variabel  $X$  terhadap Variabel  $Y$ .

$H_1$  = Secara Parsial ada pengaruh antara variabel  $X$  terhadap Variabel  $Y$ .

- Level Signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$  (5 persen).

Sampel  $n = 43$

$t_{\text{tabel}} = t(\alpha / 2, n-k)$

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ .

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ .

Kesimpulan dan keputusan, dimana apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel  $X$  dengan variabel  $Y$ .

Sedangkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

#### **b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F merupakan pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ), yaitu variable motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y), yaitu partisipasi anggota. Langkah-langkah yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

- Menentukan formulasi  $H_0$  dan  $H_1$ .

$H_0$  = Tidak ada pengaruh antara variabel motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota.

$H_1$  = Ada pengaruh antara variabel motivasi berkoperasi dan pengetahuan tentang koperasi terhadap partisipasi anggota.

- Taraf nyata  $\alpha = 95$  persen.

- Derajat kebebasan F tabel ( $\alpha$ , k, n-k-1).

Dimana,  $\alpha = 0,05$ .

k = Jumlah variabel bebas.

n = Jumlah sampel.

- Menentukan kriteria pengujian.

$H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

$H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Kesimpulan dan keputusan, dimana apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y. Sedangkan apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y.

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui perubahan variabel tidak bebas (  $Y$  ) yang disebabkan oleh variabel bebasnya (  $X$  ). Menurut Widarjono, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat didefinisikan sebagai proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen  $Y$  yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel independen  $X$ ). Adapun besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data actual, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat ( $Y$ ) yang disebabkan oleh variabel bebas ( $X$ ).